



 Gatra nusantara
Jurnal Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan

ISSN :1858-2893

EDISI KHUSUS JANUARI 2020

DITERBITKAN OLEH

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGRUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSA CENDANA**





ISSN :1858-2893

Gatra nusantara

REDAKSI JURNAL

Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan

Penanggung Jawab

Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Undana

Dewan Penyunting:

1. Dr. Petrus Ly, M. Si (Ketua)
2. Dr. Dorcas Langgar, M. Pd (Anggota)
3. Dr. Leonard Lobo, M. Kes (Anggota)

Dewan Redaksi/ Tata Usaha:

1. Dorcas Kale, S. Pd., M. Pd.
2. Yanse Ndolu, S. ST
3. Daud Y. Nasa, S. Pd., M. Pd.
4. Imanuel Sone

Editor & Layout:

Marsi D.S. Bani, S. Pd., M. Si

Penerbit:

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) FKIP
Universitas Nusa Cendana (Undana), Kupang

Alamat Redaksi:

Jurusan PPKn, FKIP Undana
Jl. Adicupto Penfui Kupang
Telp. (0380) 822515, Fax. (0380) 822060

Volume Terbit :

Dua Kali Setahun, Yakni Bulan April dan Oktober



ISSN :1858-2893

Gatra nusantara

Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan

**EDISI
KHUSUS
JANUARI
2020**

- Peningkatan Pemahaman Teks Recount Lisan dengan Strategi *Bottom Up* Dan *Top Down* Bagi Siswa Kelas X.2 Bahasa SMA Negeri 2 Ende Tahun Pelajaran 2018/2019 1-6
Andreas Pehan Lebuan
- Meningkatkan Mutu Bimbingan Dan Konseling di SMA Negeri 1 Taebenu 7-13
Adriana Anthoneta Tahun
- Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru-Guru SD GMT Airmona 2 Kota Kupang Melalui Supervisi Akademik 14-21
Linda Muskananfolo
- Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Alat Peraga IPA Kelas IV SD Negeri Tenau Kota Kupang 22-28
Hendrikus Don
- Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Makna Doa Dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas I SD Negeri Angkasa 29-37
Afiana M. Kasse
- Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Kata Lembaga Siswa Kelas I SD Inpres Oebobo 1 Kota Kupang 38-47
Martha Bessie
- Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Taebenu Kabupaten Kupang 48-52
Adriana Anthoneta Tahun
- Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fisika di Kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Semau Selatan 53-60
Thomas Doni
- Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Supervisi Individual Kunjungan Kelas Pada SD Inpres Nasipanaf Tahun Ajaran 2019/2020 61-69
Monika Siam
- Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi Tentang Kingdom Fungi (Jamur) Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Di Kelas X SMA Negeri 3 Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang 70-77
Enni B. Hadjo Baru
- Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Kelas Tinggi Pada Sekolah Binaan Peneliti Melalui Pendekatan Humanistik 78-83
Yusuf Nubatonis



Penerbit
Program Studi
Pendidikan
Kewarganegaraan
FKIP Undana



ISSN :1858-2893

**Edisi
Khusus
Januari
2020**

Gatra nusantara

Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG MAKNA DOA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI KELAS I SD NEGERI ANGKASA

Afliana M. Kasse
Guru pada SD Negeri Angkasa Kota Kupang
e-mail: aflianakasse@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa tentang dengan menggunakan media gambar di Kelas I SD Negeri Angkasa. Penelitian tindakan siklus II tentang keterlibatan siswa, kemampuan guru dan hasil tes pada siklus II, dapat dilihat dari hasil pengamatan sebagai berikut: 1). Siswa yang hadir dalam proses pembelajaran ada 8 orang siswa (100 %) baik sekali, kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan sudah tinggi. 2). Siswa memperhatikan guru 8 orang (100 %) terjadi peningkatan signifikan karena siswa punya kesadaran untuk maju dalam pembelajaran dibandingkan dengan siklus I; 3). Siswa yang mengajukan pertanyaan ada 2 orang dari 8 siswa mengalami kemajuan karena pada siklus I hanya 1 orang siswa yang berani bertanya karena kurang paham dengan materi dan tidak adanya keberanian. Semua siswa aktif dalam kelompok diskusi. Selain lembar observasi siswa, lembar observasi guru juga mengalami perubahan atau peningkatan secara signifikan. Kemajuan yang ditunjukkan oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1).Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti telah melakukan penataan ruangan kelas, mempersiapkan siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar; 2).Peneliti telah melakukan persiapan yang matang dengan menyediakan media sebelum pembelajaran dan menggunakan media itu dalam pembelajaran; 3). Hasil karya siswa pada siklus I (mewarnai gambar) dijadikan sebagai media yang sangat menyenangkan dan menarik minat siswa yang dipakai dalam pembelajaran siklus II. Siswa benar-benar merasa bahwa hasil karyanya dihargai dan bermanfaat bagi dirinya sebagai sumber belajar; 4).Saat pembelajaran berlangsung, peneliti selalu melontarkan pernyataan yang dapat merangsang siswa selalu berpartisipasi aktif serta dapat menarik perhatian dan konsentrasi siswa; 5). Pada akhir pembelajaran peneliti memotivasi siswa agar tekun belajar bukan saja di sekolah tetapi juga di rumah serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru ditutup dengan salam dan permintaan maaf jika ada kesalahan dari peneliti/guru. Pada akhir pembelajaran dari siklus II, siswa mengerjakan tes yang diberikan oleh guru yang berkaitan dengan cara melakukan , makna dan waktu atau saat yang tepat untuk melakukan. Tes formatif dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa meningkat atau tidak jika dibandingkan dengan siklus I. Hasil tes formatif siklus II adalah sebagai berikut: Perolehan skor tertinggi ada 8 orang dengan nilai 70 sampai 100, Perolehan skor terendah dengan nilai 70, Perolehan skor rata-rata 82,5 %. Berdasarkan data diatas diperoleh hasil yang meningkat bila dibandingkan dengan siklus I, jika pada siklus I nilai rata-rata 53,8 % pada siklus II nilai rata-rata 82,5 % dengan demikian mengalami peningkatan 28,7 % sehingga dapat dikatakan siklus II berhasil.

Kata Kunci: Makna Doa, Media Gambar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Kepedulian dunia terhadap dunia pendidikan adalah utama bagi pemerintah dan

masyarakat dan juga terhadap profesi guru secara resmi tertuang dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005, tentang Guru dan

Dosen. Untuk implementasi penegasan keberpihakan tersebut, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 74 tahun 2008 yang menegaskan Jabatan Profesi Guru. Dalam ketentuan umum PP. No.74 ditegaskan bahwa: *“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”*. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Harapan besar pemerintah dan masyarakat akan mutu pendidikan yang berkualitas belum sepenuhnya menjadi kenyataan, khususnya di SD Negeri Angkasa. Pengamatan Peneliti: Pertengkaran yang menjurus kepada perkelahian, mengeluarkan kata-kata yang tidak senonoh masih saja terjadi meski telah dihimbau pada setiap apel pagi, tidak tekun mengikuti pelajaran sudah menjadi pemandangan yang rutin terjadi, sehingga berdampak pada hasil belajar hampir semua mata pelajaran yang tidak tuntas atau tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk sebagian siswa. Kehadiran dan keterlibatan aktif pada pembinaan rohani masih perlu mendapat perhatian sekolah. Suasana hening saat berdoa banyak kali terganggu oleh tindakan usil siswa yang sulit tenang, suka membuat gaduh. Sikap dan perilaku demikian belum sejalan dengan tujuan dari proses pembelajaran agama yang diajarkan melalui lembaga pendidikan, yakni mewujudkan sikap beragama yang baik bagi semua peserta didik yang terpancar dalam perilaku dan pola hidup sehari-hari. Melalui pendidikan Agama Kristen siswa dibimbing untuk mengenal Allah penciptanya, mengimani-Nya dengan teguh dan mampuewartakan-Nya dalam hidupnya setiap hari.

Paparan data empiris di atas, hemat Peneliti masalah esensial yang perlu dikaji secara serius melalui penelitian tindakan kelas adalah hasil belajar siswa ada yang belum mencapai KKM. Secara khusus dalam bidang studi asuhan peneliti dalam proses pembelajaran tentang di kelas I, SD Negeri

Angkasa. Rendahnya penguasaan siswa tentang akan mempengaruhi sikap doanya. Doa dilakukan tidak sesuai dengan ajaran Kristen yang benar. Jika dilakukan dengan tidak benar akan kehilangan makna yang sangat mendalam dari doa itu sendiri. Hasil ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ulangan semester yang telah dilakukan. Pada tahun ajaran 2018/2019 semester I dari 5 orang yang diuji ada 2 orang yang hasil belajarnya mencapai KKM dengan persentase 40% sedangkan 3 orang belum mencapai KKM dengan persentase 60%. Pada tahun ajaran 2018/2019 semester II Peneliti memperhatikan hasil belajar materi yang sama. Dari 9 orang yang diuji ada 4 orang yang hasil belajarnya mencapai KKM dengan persentase 44,44% sedangkan 5 orang hasil belajarnya belum mencapai KKM dengan persentase 55,55%.

Gagne (1984) menggarisbawahi hakekat dari belajar sebagai suatu proses menuju perubahan perilaku karena adanya pengalaman mendapat pengetahuan dan ketrampilan. Pembelajaran di sekolah-sekolah dimaksudkan untuk membentuk pengetahuan dan keterampilannya serta untuk menanamkan nilai dan sikap lebih baik. Karena itu mutlak diperlukan satu terobosan dalam proses pembelajaran secara umum, dan secara khusus untuk pelajaran pendidikan Agama Kristen di kelas satu harus menggunakan media gambar. Menurut Raharjo (1991), media sebagai alat bantu pembelajaran yang digunakan untuk memotivasi belajar peserta didik, memperjelas informasi, memberi tekanan pada bagian yang penting, memberi variasi pengajaran dan memperjelas struktur pengajaran. Selanjutnya Sadiman (1984) menegaskan fungsi pentingnya media dalam proses pembelajaran digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, agar dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses belajar mengajar terjadi. Dugaan Peneliti, salah satu faktor penyebab hasil belajar siswa tidak mencapai KKM seperti yang diharapkan adalah metode mengajar yang monoton seperti ceramah, menyampaikan informasi, menjelaskan, bernyanyi atau tidak ada variasi dalam mengajar. Pemanfaatan media dalam pembelajaran di SD Negeri Angkasa belum lasim. Bertolak dari pendapat para pakar di atas, Peneliti memandang perlu dan mendesak mencari solusi terhadap hasil belajar siswa

yang tidak mencapai KKM yang diharapkan melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa tentang makna doa dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas I SD Negeri Angkasa”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan judul tulisan ini dan uraian pada latar belakang maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Meningkatkan hasil Belajar Siswa tentang Makna Doa dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas I SD Negeri Angkasa?”.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa tentang makna doa dengan menggunakan media gambar di Kelas I SD Negeri Angkasa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, yang bersifat deskriptif, artinya hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi atau uraian. Menurut Suharsimi (2000) definisi dari PTK terdiri dari tiga kata yakni: Penelitian, Tindakan dan Kelas.

1. Penelitian.

Penelitian merupakan kemampuan mencermati suatu objek, dengan menggunakan suatu metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti.

2. Tindakan.

Suatu gerakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.

3. Kelas.

Merupakan sekelompok siswa yang dalam waktu sama menerima pengajaran dari guru. dengan demikian, maka Penelitian Tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki mutu pembelajaran, yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa saat pembelajaran.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Angkasa.

Subjek Penelitian

Siswa yang beragama Kristen kelas 1 SD Negeri Angkasa yang berjumlah 8 orang yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 6 orang Perempuan.

Prosedur penelitian.

Penelitian dilaksanakan secara bersiklus, mulai dari siklus 1 sampai dengan siklus n dengan setiap siklus terdiri dari empat tahap yakni:

1. Perencanaan

Handoko, (2003:77) mendefinisikan bahwa perencanaan merupakan suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan, rencana harus diimplementasi. Rencana-rencana memerlukan modifikasi agar tetap berguna. Dalam kegiatan perencanaan ini didasarkan berbagai metode terencana atau logika bukan hanya atas dasar dugaan perkiraan atau firasat. Salah satu aspek penting adalah pembuatan keputusan proses pengembangan dan penyeleksi sekumpulan kegiatan untuk memecahkan masalah tertentu. Kosmidi, (1995) menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan-tujuan dan menguraikan bagaimana cara pencapaiannya.

Berdasarkan pendapat dua pakar di atas, maka perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian adalah mempelajari kompetensi, mendalami kompetensi dasar, menyusun perangkat materi mengajar, memilih media yang akan digunakan, menentukan indikator, dan menyiapkan lembar observasi/lembar penilaian, dan meminta bantuan dari rekan guru sejawat dan guru kelas.

2. Pelaksanaan

Menurut Kemmis dan MC Taggar (1992) pelaksanaan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan yang dimaksud dapat berupa sebuah penerapan model pembelajaran tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan model yang sedang

dijalankan agar memperoleh hasil yang lebih baik. Pelaksanaan menjadi penentu keberhasilan penerapan sebuah model pembelajaran. Model pembelajaran yang baik dan diterapkan dengan baik dalam pelaksanaannya tentu akan memperoleh hasil yang baik. Dalam tahap pelaksanaan ini peneliti menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan media gambar dengan tahap : kegiatan awal, kegiatan inti, dan refleksi.

3. Observasi

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud, (1975:50) mendefenisikan sebagai berikut: Observasi merupakan alat pengumpulan data melalui pengamatan yang memiliki sifat-sifat:

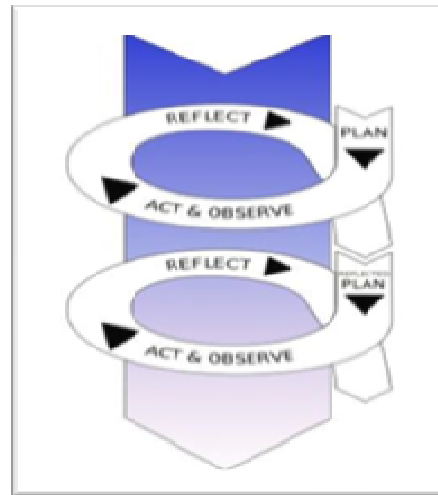
- Dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan
- Direncanakan secara sistematis
- Hasilnya dicatat dan diolah sesuai tujuannya
- Dapat diperiksa validitas, Reliabilitas, dan kesulitannya
- Bersifat kuantitatif

Aktivitas peneliti dalam observasi ini adalah mengamati kegiatan-kegiatan siswa dan mencatat hasil atau perubahan yang terjadi baik penpada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sikap, maupun psikomotor.

4. Refleksi.

Setiap proses yang telah dijalankan dilihat kembali. Ini dilakukan dalam tahap refleksi. Refleksi merupakan suatu kegiatan yang mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa atau suasana kelas dan Guru. (Arikunto dkk.2008:133).

Tahap-tahap yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat atau dibaca sesuai siklus di gambar berikut:



Gambar.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas
Sumber: Kemmis,S and Mc Taggart, R. 1992

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh Data dalam Penelitian ini, maka Peneliti membuat Rancangan Kegiatan sebagai berikut:

1. Observasi.

Observasi merupakan salah satu bentuk strategi Pendekatan dalam Penyaringan Data. Pengamat berinteraksi penuh secara utuh dalam kegiatan Penelitian, dengan tujuan agar dapat memperoleh Data yang Otentik sesuai dengan kondisi nyata di Lapangan. Metode Observasi adalah teknik untuk mengamati secara langsung terhadap kegiatan yang sedang terjadi (Wahyudi, 2005:65). Oleh karena itu dalam teknik pengumpulan data penelitian ini, Observasi dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan atau keterampilan siswa melakukan dengan menggunakan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar.

2. Studi Dokumen

Studi Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan Data hasil yang dilakukan siswa dalam setiap pertemuan.

Teknik Analisis Data.

Data Observasi, dan studi Dokumentasi dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui nilai Rata-rata kelas dan Prosentase ketuntasan yang dicapai. Prosesdur analisis data menggunakan teori Arikunto (1993:33).

Sedangkan untuk tingkat keberhasilan siswa dalam Proses Pembelajaran mengacu pada batas KKM yang ditentukan di sekolah yaitu 70 untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Bila dalam pembelajaran terdapat siswa yang belum mencapai nilai 70 maka siswa tersebut dinyatakan belum tuntas belajar. Demikian pula sebaliknya, jika siswa telah memperoleh nilai 70 ke atas maka siswa tersebut dinyatakan tuntas dalam belajar.

Jika dalam Proses Pembelajaran masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM, namun rata-rata kelasnya sudah mencapai 75% atau lebih maka pelaksanaan siklusnya dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Hasil Analisis Setiap Siklus

Aspek-aspek yang dianalisis adalah : perkembangan sikap spiritual, sikap santun, sikap Percaya diri dan keterampilan. Hasil pengamatan perkembangan sikap Spiritual, sikap santun, sikap percaya diri dan keterampilan setiap siklus yang analisis adalah : ketuntasan individu maupun secara klasikal dengan skor ketuntasan minimal 70 % dari jumlah siswa mencapai skor minimal 70 dan skor maksimal 100. Hasil analisis perkembangan sikap Spiritual, sikap santun, sikap percaya diri dan keterampilan menunjukkan :

- Siklus I, hanya 4 orang siswa dikategorikan tuntas (50 %) dan 4 orang siswa (50 %) belum tuntas.
- Siklus II, terjadi peningkatan dengan 7 orang siswa dikategorikan tuntas atau setara dengan (87,5%) dan 1 orang siswa (12,5 %) belum tuntas.

Tabel 1 hasil analisis Pengembangan sikap

No	Kode Siswa	Nilai		Eagenvalue
		Siklus I	Siklus II	
1	AGN	76,0	84,0	8
2	AAS	64,0	68,0	4
3	MYL	64,0	70,0	6
4	KSB	80,0	96,0	16
5	KNK	68,0	80,0	12
6	YLU	68,0	80,0	12
7	JAR	74,0	78,0	4
8	ANO	72,0	82,0	10
Jumlah		566	638	
Rata-rata		70,75	79,75	

- Analisis hasil tes setiap siklus yang dianalisis adalah ketuntasan individu maupun secara klasikal dengan skor ketuntasan minimal 70 % dari jumlah siswa mencapai skor minimal 70 dan skor maksimal 100.

Data hasil analisis tes setiap siklus adalah sebagai berikut: dengan mengacu pada ketuntasan belajar siswa tersebut, peneliti menganalisis

hasil belajar secara individu dan hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebagai berikut:

- I dimana 2 orang siswa dikategorikan tuntas (25 %) dan 6 orang siswa (75 %) belum tuntas.
- Siklus II dimana semua siswa dikategorikan tuntas (100 %).

Data hasil analisis tes setiap siklus adalah sebagai berikut :

Tabel 2 hasil analisis tes

No	Kode Siswa	Nilai		Eagenvalue
		Siklus I	Siklus II	
1	AGN	5	9	4
2	AAS	5	7	2

3	MYL	4	8	4
4	KSB	7	10	3
5	KNK	4	7	3
6	YLU	5	8	3
7	JAR	7	8	1
8	ANO	6	9	3
Jumlah		43	66	
Rata-rata		5,38	8,25	

Tabel diatas menunjukkan ketuntasan siswa dalam cara melakukan makna dan waktu atau saat yang tepat melakukan mengalami peningkatan.

2. Pembahasan Siklus I

a. Keterlibatan Siswa

Pembahasan hasil penelitian keterlibatan siswa, kemampuan siswa dan guru serta hasil tes pada siklus I, dapat dilihat dari uraian berikut :

- 1) Siswa yang hadir dalam proses pembelajaran ada 8 siswa (100%) sangat baik, kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan sudah tinggi.
- 2) Siswa yang mengerjakan tugas 8 siswa (100 %) sangat baik.
- 3) Siswa yang bawa alat tulis-menulis 7 orang dari 8 siswa (87,5 %) sangat baik, ada 1 orang siswa yang tidak membawa alat tulis-menulis dengan alasan karena sama sekali tidak punya peralatan.
- 4) Siswa yang memperhatikan penjelasan guru 6 orang (75 %) baik, ada 2 orang bermain atau bercanda dengan teman dan ada yang berbicara sendiri, kemudian guru menegur (25 %).
- 5) Siswa yang tunjuk tangan menjawab pertanyaan guru 2 orang (25 %) kurang, hal ini disebabkan karena siswa kurang berani dan karena kurang memahami materi.
- 6) Siswa yang menyampaikan pertanyaan hanya ada 1 orang juga disebabkan karena kurang berani dan kurang memahami materi pelajaran.

b. Kemampuan Guru.

Berdasarkan hasil observasi yang tertuang dalam lembar observasi,

kemudian peneliti mendiskusikan dengan pengamat. Diperoleh keterangan sebagai berikut:

- a) Peneliti memulai pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan apresepsi
- b) Sebelum melakukan pembelajaran, peneliti telah melakukan penataan kelas, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan lancar.
- c) Sebelum pelaksanaan pembelajaran, peneliti menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan materi peajaran.
- d) Peneliti selalu memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab dengan baik pertanyaan yang diajukan.
- e) Diakhir pembelajaran, peneliti memotivasi siswa agar tekun belajar di rumah.

Uraian di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran tersebut, masih ada siswa yang kurang paham tentang materi yang baru saja diajarkan sehingga masalah yang dikaji belum teratasi dan tidak seperti yang diharapkan.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil tes terhadap siswa yang dilihat dari tabel sebelumnya, ada beberapa hal yang perlu direfleksi dalam pelaksanaan tindakan siklus I, sebagai berikut :

- 1) Peneliti belum mampu memotivasi siswa agar jangan takut salah dalam menjawab pertanyaan guru.
- 2) Peneliti belum mampu memotivasi siswa agar berani

berpendapat dan bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti

- 3) Peneliti belum mampu memberikan solusi bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan pemahaman yang berpengaruh rendahnya nilai tes.
- 4) Masih ada siswa yang menjawab pertanyaan guru secara serempak
- 5) Masih ada siswa yang tidak menghargai pendapat teman, sering tertawa bahkan mengolok jika temannya menjawab salah.
- 6) Ada siswa yang tidak aktif dalam diskusi kelompok dan suka mengganggu teman pada saat diskusi berlangsung.

d. Rencana Tindak Lanjut

Hasil refleksi pada siklus I sebagaimana telah peneliti uraikan menunjukkan ada beberapa hal yang harus diperbaiki, yakni sebagai berikut :

- 1) Peneliti harus melibatkan siswa secara langsung dalam menggunakan media serta media yang digunakan harus menarik dan tepat sehingga siswa lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran.
- 2) Peneliti mengajak siswa yang pemahamannya kurang agar tidak malu bertanya jika ada yang tidak mengerti serta tidak takut salah dalam menjawab pertanyaan.
- 3) Mengurangi pertanyaan yang dapat mengundang jawaban siswa secara serempak.
- 4) Peneliti menasihati siswa yang sering mengganggu proses pembelajaran seperti siswa yang sering melakukan kegiatan lain saat pelajaran berlangsung.

3. Pembahasan Siklus II

Penelitian tindakan siklus II tentang keterlibatan siswa, kemampuan guru dan hasil tes pada siklus II, dapat dilihat dari hasil pengamatan sebagai berikut :

- a. Siswa yang hadir dalam proses pembelajaran ada 8 orang siswa (100 %) baik sekali, kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan sudah tinggi.
- b. Siswa memperhatikan guru 8 orang (100 %) terjadi peningkatan signifikan karena siswa punya kesadaran untuk maju dalam pembelajaran dibandingkan dengan siklus I.
- c. Siswa yang mengajukan pertanyaan ada 2 orang dari 8 siswa mengalami kemajuan karena pada siklus I hanya 1 orang siswa yang berani bertanya karena kurang paham dengan materi dan tidak adanya keberanian. Semua siswa aktif dalam kelompok diskusi.

Selain lembar observasi siswa, lembar observasi guru juga mengalami perubahan atau peningkatan secara signifikan. Kemajuan yang ditunjukkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti telah melakukan penataan ruangan kelas, mempersiapkan siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.
- 2) Peneliti telah melakukan persiapan yang matang dengan menyediakan media sebelum pembelajaran dan menggunakan media itu dalam pembelajaran.
- 3) Hasil karya siswa pada siklus I (mewarnai gambar) dijadikan sebagai media yang sangat menyenangkan dan menarik minat siswa yang dipakai dalam pembelajaran siklus II. Siswa benar-benar merasa bahwa hasil karyanya dihargai dan bermanfaat bagi dirinya sebagai sumber belajar.
- 4) Saat pembelajaran berlangsung, peneliti selalu melontarkan pernyataan yang dapat merangsang siswa selalu berpartisipasi aktif serta dapat menarik perhatian dan konsentrasi siswa.
- 5) Pada akhir pembelajaran peneliti memotivasi siswa agar tekun belajar bukan saja di sekolah tetapi

juga di rumah serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru ditutup dengan salam dan permintaan maaf jika ada kesalahan dari peneliti/guru.

Pada akhir pembelajaran dari siklus II, siswa mengerjakan tes yang diberikan oleh guru yang berkaitan dengan cara melakukan, makna dan waktu atau saat yang tepat untuk melakukan. Tes formatif dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa meningkat atau tidak jika dibandingkan dengan siklus I. Hasil tes formatif siklus II adalah sebagai berikut:

- Perolehan skor tertinggi ada 8 orang dengan nilai 70 sampai 100
- Perolehan skor terendah dengan nilai 70
- Perolehan skor rata-rata 82,5 %.

Berdasarkan data di atas diperoleh hasil yang meningkat bila dibandingkan dengan siklus I, jika pada siklus I nilai rata-rata 53,8 % pada siklus II nilai rata-rata 82,5 % dengan demikian mengalami peningkatan 28,7 % sehingga dapat dikatakan siklus II berhasil.

4. Refleksi

Proses pembelajaran siklus II menunjukkan peningkatan karena peneliti dalam mengelola pembelajaran menggunakan media yang menarik dan terlaksana dengan baik sehingga semua siswa mencapai ketuntasan belajar. Pada pelaksanaan tindakan siklus II kinerja guru sudah baik dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II, dengan rata-rata kelas siklus I meningkat dari 53,8 % dan mencapai 82,5 % pada siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam diskusi kelompok, dapat dikatakan berhasil karena semua anggota dalam kelompok turut berpartisipasi dengan aktif bahkan sangat aktif dan dapat bekerja sama dengan baik. Dengan demikian diperoleh data hasil penelitian yaitu pembelajaran dengan menggunakan media gambar maka hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dan juga dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

Demikian pula kinerja guru sangat baik dalam mengelola pembelajaran siklus II dengan demikian hipotesis tindakan dan indikator keberhasilan dapat dicapai, sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

SIMPULAN

Penelitian pada siklus I, peneliti memperoleh data berupa hasil observasi sikap dan hasil tes. Dari hasil observasi sikap yang dilakukan diperoleh data 4 orang siswa dikategorikan tuntas (50 %) dan 4 orang siswa (50 %) dinyatakan belum tuntas namun secara klasikal rata-rata kelas yang diperoleh adalah 7,75 atau dengan kategori baik. Sedangkan hasil tes diperoleh siswa dikategorikan tuntas hanya 2 orang siswa (25%) sedangkan 6 orang siswa (75 %) dinyatakan belum tuntas pada siklus I namun secara klasikal diperoleh rata-rata kelas 5,38 atau dalam kategori cukup. Rata-rata hasil observasi dan rata-rata tes setelah dirangkum, diperoleh rata-rata kelas untuk siklus I yakni : 6,56 atau dalam kategori cukup. Pada penelitian siklus II, peneliti memperoleh data berupa hasil observasi dan hasil tes. Untuk hasil observasi sikap yang diperoleh adalah 7,97 atau dalam kategori baik. Hasil rata-rata tes yang diperoleh adalah 8,25 atau dalam kategori baik. Rata-rata observasi sikap dan tes setelah dirangkum diperoleh rata-rata kelas untuk siklus II yakni : 8,11. Pada siklus II dari hasil observasi sikap dinyatakan 1 orang siswa belum tuntas sedangkan hasil tes menunjukkan semua siswa dinyatakan tuntas baik secara individu maupun klasikal. Selanjutnya peneliti membandingkan rata-rata pada siklus I dan siklus II.

Berdasarkan observasi sikap dan tes pada kedua siklus tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 15,5 % yaitu nilai rata-rata siswa dari 6,56 pada siklus I meningkat menjadi 8,11 pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini, maka disimpulkan bahwa pembelajaran materi pokok dengan menggunakan media gambar ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa mampu memahami makna, isi rumusan, waktu/saat-saat yang tepat serta cara melakukan dengan benar, tau bersyukur atas segala rahmat Tuhan, santun

berbahasa, memiliki keberanian dan terampil memperagakan gerakan yang diharapkan dalam indikator pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada perbandingan rata-rata nilai tes siklus I dan siklus II.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang maka peneliti merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru pada umumnya dan guru AgamaKristen dan budi pekerti pada khususnya, perlu menggunakan berbagai strategi selama pembelajaran berlangsung

terutama penggunaan media pembelajaran yang tepat, agar dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Agar siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan AgamaKristen dan Budi Pekerti khususnya tentang penggunaan media, memberikan penguatan dan evaluasi harus sesuai sehingga dapat memudahkan siswa menguasai materi .
3. Peneliti diharapkan dapat meperhatikan kekurangan yang ada, sehingga apabila ada penelitian lanjutan akan dapat dijadikan panduan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, A. dan Supriyono, W. 2004. *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rieneke Cipta.
- Dalyono, M. , 1997. *Psikologi Pendidikan Cetakan I*. Jakarta:Rieneke Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud dan PT Rieneke Cipta
- Djamarah, S.B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rieneke Cipta
- Hamalik, O. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Bumi Aksara.
- Hardjana, A. G, 2007. *Model-model Pembelajaran Dalam Pendidikan AgamaKristen Di Sekolah Dasar*. Semarang:LPMP
- Hofmann, Ruedi. (1988). *Sebuah Gagasan:Kitab Suci dan Sekolah Minggu. Rohani*, Januari halaman 10-13
- Jacobs, Tom,1992. *Silabus Pendidikan Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Komkat, 2004.*Menjadi Murid Yesus 5*. Yogyakarta:Kanisius
- Poerwadarminta, W.J.S. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Purwanto, N. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:PT. Raja Grapindo Persada.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneke Cipta.
- Sudjana, N. 1989. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Remaja Rosda Karya.
- Winkel, W.S. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

PETUNJUK DAN PERSYARATAN ARTIKEL UNTUK JURNAL GATRA NUSANTARA

JURNAL GATRA NUSANTARA diterbitkan dua kali setahun, yakni bulan april dan oktober oleh Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), FKIP Undana Kupang.

Tujuan : (1) menyebarluaskan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan politik, hukum, social budaya dan pendidikan, pun dalam kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya pendidikan pada umumnya; (2) meningkatkan saling tukar pengetahuan antar-institusi; (3) memotivasi para dosen dan praktisi untuk menulis artikel ilmiah berdasarkan hasil penelitian dan atau jurnal kajian pustaka.

Beberapa petunjuk dan persyaratan penulisan/pengiriman artikel jurnal:

1. Pertimbangan utama diteimanya artikel, adalah yang isinya sesuai tujuan diatas
2. Naskah artikel berupa hasil penelitian dan atau kajian pustaka yang belum pernah dipublikasikan Hasil Penelitian:

JUDUL : singkat, ditulis dengan huruf besar/capital

NAMA PENULIS : ditulis tanpa gelar (tanpa catatan kaki);

INSTANSI ASAL : secara lengkap (termasuk program studi/jurusan, fakultas, bagi yang berasal dari PT)

ABSTRAK : dalam bahasa Indonesia tau ingris, maksimal 150 kata

KATA KUNCI : maksimal 5 kata (bukan kalimat)

PENDAHULUAN : (**tidak perlu ditulis**, tapi langsung dimulai dengan kalimat pada paragraph pertama). Pada bagian ini juga mencakup perumusan masalah, tinjauan pustaka, tujuan dan manfaat)

MATERI DAN METODE : (sesuai dengan prosedur penelitian)

HASIL DAN PEMBAHASAN : (sedapat mungkin **juga** membandingkan kepustakaan yang dikutip)

SIMPULAN : (bukan kalimat/kata kuantitatif, melainkan kualitatif)

DAFTAR PUSTAKA : (dicantumkan hanya pustaka yang dikutip dalam uraian)

Kajian Pustaka (*literature review*)

Hampir sama format hasil penelitian, dengan urutan sebagai berikut: JUDUL, PENULIS/INSTANSI, ABSTRAK, KATA KUNCI, PENDAHULUAN, PENGKAJIAN, PENUTUP (terdiri dari Simpulan dan Rekomendasi), DAFTAR PUSTAKA

3. Naskah diketik pada kertas kuarto dengan 1 ½ spasi (font 12), jenis huruf times new roman, dengan format satu kolom. Margin yang digunakan adalah 2,5 cm (atas, bawah, samping kiri dan kanan). Maksimal 15 halaman (termasuk daftar pustaka, gambar, grafik, tabel, diagram dan lain-lain)
4. Naskah pada point 3 dibuat/diprint-out dua rangkap beserta disket 3 ½ inci
5. Gambar, grafik, tabel, diagram diberi nomor dengan huruf latin (bukan romawi) secara berurutan sesuai dengan peruntukan/penomoran masing-masing
6. Bahasa untuk jurnal adalah bahasa Indonesia
7. Penulisan daftar pustaka, berdasarkan kutipan:
 - (a) Buku : nama penulis, Tahun. Judul buku (cetak miring). Nama penerbit. Kota terbit.
Contoh : Pelto, G.H. and Pelto, P.J. 1979. *The Cultural Dimension of the human Adventure*. Macmilan Publisihing Co., Inc., New York.
 - (b) Jurnal/majalah/bulletin : nama penulis. Tahun. Judul tulisan. Nama jurnal/majalah/bulletin (cetak miring). Edisi (vol/no).halaman (ditulis khusus halaman yang dikutip)
Contoh: Ly, P. 2005. KOnsep Mahan: Analisis Relevansinya Terhadap Penerapan KOnsep Wawasan Nusantara dalam BIDang Hankam. *J. Gatra Nusantara*, 1(1):14-16,19.
 - (c) Bunga rampai/kumpulan tulisan dalam buku: Nama Penulis. Tahun. Judul Tulisan. Dalam (ditulis nama editor), judul buku (cetak miring). Penerbit, kota terbit.
Contoh : Faisal, S. 2001. Varian-varian KOntemporer Penelitian Sosial. Dalam Bungin, B. (ed). *Metode Penelitian Kualitatif*. P.T. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Bila penulis lebih dari dua orang, maka dalam uraian setelah penulis pertama diikuti kata “dkk” atau “et al” Namun bila dalam daftar pustaka, maka seluruh nama penulis dicantumkan (tanpa dkk., atau et al).